

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan simpulan hasil kajian dan penelitian dari Analisis Kebijakan *Counter*-Radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (Studi Deskriptif tentang Peran FKUB dalam Rangka Mencegah Lahirnya Gerakan Radikal di Kabupaten Tasikmalaya). Simpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan, yang kemudian diolah serta dianalisis ke dalam karya tulis ini. Selain itu, penulis membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dengan harapan adanya perbaikan dan perubahan bagi pihak yang berkepentingan dan tertarik pada karya ilmiah ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, berikut peneliti sajikan simpulan terkait Analisis Kebijakan *Counter*-Radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (Studi Deskriptif tentang Peran FKUB dalam Rangka Mencegah Lahirnya Gerakan Radikal di Kabupaten Tasikmalaya), bahwasanya Kabupaten Tasikmalaya belum memiliki peraturan khusus untuk menanggulangi gerakan radikalisme, namun dalam pelaksanaannya pencegahan tetap dilakukan dengan menggunakan beberapa lembaga yang kemudian program kegiatannya didanai oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, dalam hal ini Kesbang Linmas, Forum kerukunan Umat Beragama dijadikan sebagai tameng dalam pencegahan gerakan radikalisme. Peran dan upaya strategis yang dilakukan FKUB Kabupaten Tasikmalaya tentu berkenaan dengan *counter*-Radikalisme, karena setiap program yang dijalankan dalam upaya pencegahan sejak dini lahirnya gerakan radikalisme.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, berikut peneliti sajikan simpulan terkait Analisis Kebijakan *Counter*-Radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (Studi Deskriptif tentang Peran FKUB dalam Rangka

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mencegah Lahirnya Gerakan Radikal di Kabupaten Tasikmalaya) yakni sebagai berikut :

5.1.2.1 Gerakan radikal di Kabupaten Tasikmalaya pada intinya tidak timbul dalam sebuah gerakan yang berbau terorisme dan tidak membentuk jaringan terorisme, namun yang terjadi berupa konflik-konflik yang terjadi. Konflik terjadi bukan hanya di era reformasi, namun sebelum kemerdekaan, kontroversi yang mencuat akan mendapat tanggapan dari golongan yang terlibat. Kemudian Isu Perda Syari'at Islam yang muncul era Bupati Tatang Farhanul Hakim berhenti pada masa kepemimpinan Bupati Uu Ruzhanul Ulum. Namun pada masa Bupati Uu Ruzhanul Ulum ini mulai ada penajaman tentang syari'at Islam dengan dikembangkannya konsep *Himayatuddin* (Mengembangkan Agama) dan *Himayatus Siyasa* (Mengembangkan Politik Pemerintahan). Begitupun dengan pemberontakan, dari sebelum Indonesia merdeka sudah ada pemberontakan yang pernah terjadi dengan berbagai kepentingan, hingga pada kasus kerusuhan Tasikmalaya tahun 1996 yang disebabkan oleh Isu SARA. Kemudian pada masa ini konflik yang tersisa hanya ada dua jenis konflik diantaranya : konflik hadirnya Ahmadiyah serta konflik berbeda agama.

5.1.2.2 Pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya menjadi senter dalam penyelesaian seluruh kasus yang terjadi di Kabupaten Tasikmalaya, termasuk dalam merumuskan sebuah kebijakan yang seharusnya diterapkan dalam mengurai kasus konflik yang mungkin terjadi. Kebijakan *Counter* Radikalisme dalam bentuk peraturan perundang-undangan di lingkungan Kabupaten Tasikmalaya sampai saat ini belum ditemukan, hal ini yang menjadi sebuah titik lemah dari pemerintah kabupaten Tasikmalaya sendiri, namun tidak menutup kemungkinan kebijakan yang berada di lembaga yang lebih atas seperti tingkat provinsi dan nasional bisa dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya seperti halnya kebijakan dari BNPT tingkat nasional dan FKPT dari tingkat provinsi. Dari hasil temuan di lapangan terdapat beberapa lembaga yang bergerak untuk

memerangi gerakan radikalisme di kabupaten Tasikmalaya diantaranya FKUB, Kesbang Linmas serta TNI dan Polri, hal ini mengacu pada peraturan yang ada.

5.1.2.3 FKUB Kabupaten Tasikmalaya tentu menjadi lembaga sentral dalam melakukan pencegahan terhadap menjalarnya gerakan radikalisme. Peran yang dilakukan FKUB dalam hal ini tentu mendapat dukungan dari berbagai pihak karena berkat kerjasama dan hubungan kerja kolaboratif yang baik antara FKUB dengan beberapa lembaga seperti Dewan Penasehat FKUB Kabupaten Tasikmalaya, Departemen Agama Kabupaten Tasikmalaya, Kesbang Kinmas Kabupaten Tasikmalaya, Polres Kabupaten Tasikmalaya, DPRD Kabupaten Tasikmalaya, serta organisasi agama di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil kerjasama kolaboratif ini tentu melahirkan sebuah kesepakatan dalam bentuk program kerja FKUB Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian di dalam FKUB terdapat sebuah forum lintas agama, yang berperan untuk melakukan dialog dalam upaya mencegah terjadinya konflik yang berujung pada gerakan radikal. Terdapat usaha untuk menghindari konflik atau mewujudkan kerukunan umat beragama itu, tentunya ada upaya untuk saling mengenal di antara agama-agama melalui dialog antar umat beragama. Forum lintas agama di Kabupaten Tasikmalaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya memupuk tali silaturahmi terhadap sesama umat manusia yang kebetulan mempunyai perbedaan keyakinan agama dan kepercayaan. Forum lintas agama di Kabupaten Tasikmalaya ini dalam kiprahnya juga memberikan masukan saran dan pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya khususnya Bupati dengan kehidupan keberagamaan, baik diminta oleh Bupati maupun tidak diminta. Berbagai macam persoalan sosial ekonomi dan politik juga menjadi isu hangat dalam kegiatan dialog yang digelar secara rutin oleh forum-forum lintas agama di Kabupaten Tasikmalaya.

5.1.2.4 Gerakan radikalisme harus mendapatkan penanganan dari sejak dini, ketika gerakan mulai muncul sampai gerakan mengakar menjadi besar. Maka dari itu FKUB Kabupaten Tasikmalaya membuat sebuah strategi dalam mencegah munculnya gerakan radikalisme dan menanggulangi gerakan radikalisme yang

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah ada. Strategi yang digunakan dengan adanya pendekatan *Soft Power Approach* dan *Hard Power Approach*, Pendekatan yang dilakukan yaitu suatu pendekatan yang dilaksanakan terhadap dua intasi yang dibagi ke dalam dua kelompok. Pertama kelompok *Soft Power Approach* pendekatan dengan instansi pendidikan, tokoh masyarakat majelis ulama, ormas termasuk lembaga organisasi mandatori seperti FKUB. Kedua kelompok *Hard Power Approach* pendekatan dengan instansi seperti kepolisian, kejaksaan, Intelgen dan Kodim. Penjabaran dari pendekatan tersebut kemudian FKUB Kabupaten Tasikmalaya membuat peta daerah rawan konflik sebagai cara untuk mengurai konflik beserta analisis dari setiap daerah yang rawan konflik tersebut. Kemudian, strategi ini yang menjadi kunci bergeraknya peran FKUB Kabupaten Tasikmalaya serta lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan FKUB dalam mencegah gerakan radikalisme dengan melakukan analisis sejak dini dari percikan konflik yang terjadi, baik konflik yang terjadi dalam agama yang sama, ataupun konflik yang terjadi antar agama.

5.1.2.5 Program FKUB yang telah berjalan tentu menuai hasil, diantaranya hidup rukun antar umat beragama yang berada di Kecamatan Cipatujah, membantu penyelesaian konflik antara Ahmadiyah dengan yang lainnya, serta terdapat kasus kelompok gerakan radikal yang langsung bisa diredam keberadaanya dengan berbagai penanganan serta kerjasama dengan institusi yang terkait.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambahkan dengan kajian terhadap literatur, penelitian ini berimplikasi pada hal-hal yang bersifat pengembangan khasanah keilmuan maupun dalam praktisnya yakni sebagai berikut :

5.2.1 Kebijakan *Counter*-Radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Tasikmalaya saat ini belum banyak dikaji, sehingga hasil penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks politik (kebijakan publik). Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya dipandang dari segi teoritis, namun dalam praktik kemasyarakatan dan pemerintahan.

- 5.2.2 Kebijakan *Counter*-Radikalisme yang dilakukan melalui proses penelitian yang melibatkan institusi pemerintahan, tentu di dalamnya terdapat sebuah konsep politik yang ditekankan, terutama dalam hal Analisis Kebijakan serta Implementasi Kebijakan.
- 5.2.3 Hasil dari penelitian ini memberikan makna bahwa Forum Komunikasi Umat Beragama Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga yang dijadikan alat untuk meng-*counter* lahirnya gerakan radikalisme yang berujung pada tindakan teror, namun pemahaman masyarakat pun tentu sangat penting, mengingat seluruh upaya strategis FKUB tentu mengarah kepada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, sehingga memerlukan kesinergisan antara Pemerintah Daerah dalam hal ini yang mengarahkan masyarakat, FKUB yang melakukan *counter* terhadap gerakan radikal, serta masyarakat yang harus paham konsep kerukunan sehingga tidak ada percikan api lahirnya gerakan radikal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai Analisis Kebijakan *Counter*-Radikalisme melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (Studi Deskriptif tentang Peran FKUB dalam Rangka Mencegah Lahirnya Gerakan Radikal di Kabupaten Tasikmalaya). Maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

5.2.1. Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya

- 5.2.1.1 Dari hasil kajian tidak ditemukanya peraturan khusus mengenai *Counter*-Radikalisme, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya seharusnya membuat Peraturan Daerah yang membahas mengenai pencegahan gerakan radikalisme, sehingga jika sebuah kebijakan khusus melalui Peraturan daerah Kabupaten Tasikmalaya dibuat dan diberlakukan maka akan melengkapi seluruh program yang telah dijalankan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tasikmalaya.

Ray Adhari Jajuri, 2021

ANALISIS KEBIJAKAN COUNTER-RADIKALISME MELALUI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERAN FKUB DALAM RANGKA MENCEGAH LAHIRNYA GERAKAN RADIKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.1.2 Informasi mengenai gerakan radikal begitu sensitif sehingga tidak semua orang yang berada di dalam lembaga pemerintah daerah bisa tahu mengenai berbagai kasus yang telah terjadi mengenai gerakan radikalisme, maka informasi yang disediakan harus transparan guna mempermudah kajian-kajian yang mendalam mengenai gerakan radikal yang terjadi di Kabupaten Tasikmalaya.

5.2.1.3 Kegiatan FKUB akan lebih optimal jika dimaksimalkan dengan pendanaan yang cukup dan kesejahteraan anggota yang terjamin, sehingga dalam pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk melakukan *counter* radikalisme bisa berjalan dengan maksimal.

5.2.1.3 Program yang direncanakan oleh FKUB hendaknya didukung sepenuhnya oleh pemerintah daerah guna menjembatani suksesnya *counter*-radikalisme di Kabupaten Tasikmalaya

5.2.1 DPRD Kabupaten Tasikmalaya

Anggota dewan sebagai wakil dari masyarakat Kabupaten Tasikmalaya tentu harus lebih terbuka menerima masukan berupa hasil penelitian dan saran mengenai draf kebijakan, sehingga terjadi keselarasan dengan para peneliti yang fokus mengkaji mengenai kebijakan penanggulangan radikalisme dengan Peraturan yang ada di kabupaten Tasikmalaya

5.2.2 FKUB Kabupaten Tasikmalaya

Hasil dalam penelitian ini mengemukakan mengenai analisis swot terhadap program yang dilaksanakan oleh FKUB, meskipun banyak program yang dikerjakan namun masih terdapat kelemahan, terutama dalam sosialisasi daerah rawan konflik. Penghargaan *harmony award* yang diperoleh tentu menjadi motivasi FKUB Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan kinerjanya, tidak ada salahnya jika FKUB Kabupaten Tasikmalaya berbagi strategi baik strategi khusus maupun strategi umum dalam mencegah konflik di Kabupaten Tasikmalaya yang membuat FKUB Kabupaten Tasikmalaya dinobatkan mendapatkan penghargaan *harmony award*.

Program kerja dapat diperkaya dengan kegiatan yang aktual dan menimbulkan efek terhadap kegiatan *counter*-radikalisme seperti sosialisasi anti radikal dengan menggandeng organisasi kepemudaan guna memberikan pemahaman terhadap gerakan-gerakan radikalisme yang mudah berkembang saat ini. Publikasi online pun harus ditingkatkan guna menambah eksistensi FKUB dalam mencegah dan menanggungi gerakan radikalisme.

5.2.3 Masyarakat

Pemahaman masyarakat dalam memahami gerakan radikalisme sudah baik, namun gerakan yang dilakukan untuk meminimalisir munculnya gerakan radikal sangat terbatas, hanya kelompok-kelompok agama yang tergabung ke dalam FKUB saja yang melakukan gerakan untuk meminimalisir munculnya radikalisme, maka dari itu masyarakat luas hendaknya lebih dilibatkan dalam rangkaian program FKUB Kabupaten Tasikmalaya, supaya dalam pelaksanaan program lebih optimal.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangatlah jauh dari sempurna, sehingga sangat dibutuhkan untuk penelitian lanjutan terutama mengenai kebijakan Kabupaten Tasikmalaya dalam menanggulangi gerakan radikalisme. Peran FKUB sudah sangat luar biasa dalam upaya *counter* radikalisme, sehingga upaya yang dilakukan bisa dijadikan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya yang nantinya akan berbuah dalam sebuah kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya.